

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi dan informasi terus berkembang pesat mengikuti arus modernisasi dan perkembangan teknologi. Informasi secara mudah diakses dan dipenuhi melalui berbagai jenis media masa yang sudah serba digital. Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat memicu munculnya media baru. Kemunculan media-media baru tersebut turut mengambil alih fungsi dan peran media lama seperti radio. Dalam perkembangannya radio merupakan salah satu media massa yang cukup populer digunakan untuk penyampaian informasi dari masa ke masa. Radio merupakan teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan gelombang elektromagnetik (Setiawan, 2021). Adapun bentuk keunikannya selain merupakan komunikasi massa, radio juga bisa menjadi komunikasi antarpribadi, karena penyiar radio selalu berusaha menyapa para pendengarnya dengan hangat dan bersahabat. Pesatnya pertumbuhan internet menjadi pesaing berat bagi pemilik dan pengelola stasiun radio.

Pentingnya radio mengikuti perkembangan teknologi untuk mempertahankan eksistensi radio sebagai salah satu media massa yang banyak diminati masyarakat. Teknologi digital dengan konvergensi media, sangat memungkinkan konvergensi berbagai jenis media seperti teks, gambar, audio, dan video menjadi satu entitas di platform digital. Radio harus memberikan konten baru di era digital pada masa kini agar tidak ketinggalan untuk bertahan di jaman media baru saat ini. Banyak yang mengatakan bahwasannya era radio akan segera

berakhir di era digital ini yang ditandai dengan adanya penurunan pendapatan iklan serta pendengarnya yang beralih ke media baru.

Radio yang awalnya mempunyai bentuk fisik sehingga jangkauannya menjadi terbatas, di era digital ini dapat dijumpai dalam bentuk radio online sehingga tidak membutuhkan alat untuk mendengarkannya. Radio konvensional memiliki jangkauan yang terbatas, tetapi radio kini bisa di dengar di mana saja, dan kapan saja melalui website ataupun aplikasi yang dapat didownload pada smartphone. Beberapa radio telah memiliki website yang di dalamnya memuat profil radio, sarana info bagi audiens, serta terdapat fitur streaming dan memiliki ikon media sosial yang tentunya memudahkan bagi khalayak untuk lebih bisa mengenali dan dekat dengan radio tersebut. Website radio sendiri, memudahkan khalayak baru dalam mengakses serta menggunakan internet seperti yang telah melekat dengan kehidupannya.

Menurut data Komisi Penyiaran Radio (KPI) terdapat beberapa radio lembaga penyiaran publik lokal di aceh yang masih aktif sampai saat ini seperti RRI Lhokseumawe, Pro 3 RRI Banda Aceh, Radio Swara Cempala Kuneng, dan beberapa radio lainnya. Lembaga-lembaga penyiaran ini beroperasi di kawasan Banda Aceh, Aceh Besar, dan Aceh Timur.

Siaran radio Swara Cempala Kuneng 101.7 FM dikelola oleh Pemerintahan Daerah Aceh Timur (PEMDA). Radio Swara Campela Kuneng (SCK) merupakan satu-satunya jaringan stasiun radio daerah yang dimiliki oleh pemerintah Kabupaten Aceh Timur yang berada di kompleks pusat pemerintahan Titi Baro, Kecamatan Idi Rayeuk, Kabupaten Aceh Timur. Tidak heran jika keberadaan radio

tersebut sangat dibutuhkan oleh masyarakat Aceh Timur dan masyarakat seputar kawasan Aceh Timur pada umumnya.

Dari hasil observasi juga menunjukkan bahwa Radio Swara Cempala Kuneng menyiarkan beberapa program terbaik untuk strategi bisnisnya yaitu dengan menyiarkan berita-berita Aceh Timur, *Rock N Roll*, *Curhat On Radio*, *Psikologi Radio*, *Parenting*, *Panton Aceh*, dan lain sebagainya. Selain dapat didengarkan melalui radio 101.7 FM, siaran yang terdapat di Radio Swara Cempala Kuneng ini juga dapat didengar melalui website milik Swara Cempala Kuneng dan bisa didengarkan juga melalui aplikasi swara cempala kuneng yang terdapat di *google playstore*.

Dalam penelitian ini menggunakan teori difusi inovasi yang berfokus mengenai strategi radio di era digital, teori difusi inovasi dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana radio Swara Cempala Kuneng mengadopsi dan menyesuaikan diri dengan inovasi dalam bidang komunikasi digital, dalam konteks radio di era digital.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana strategi yang bagus bagi radio yang ada di Aceh khususnya di radio Swara Cempala Kuneng Aceh Timur.

1.2 Fokus Penelitian

Adapun yang akan menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini dengan menggunakan teori difusi inofasi yaitu sebagai berikut:

1. Berfokus pada strategi yang dilakukan oleh radio Swara Cempala Kuneng untuk mempertahankan eksistensinya di era digital.

2. Hambatan yang dihadapi radio Swara Cempala Kuneng yang dapat memperlambat industri.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat peneliti buat pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah strategi yang dilakukan oleh radio Swara Cempala Kuneng di era digital untuk mempertahankan eksistensinya saat ini sebagai lembaga penyiaran publik lokal?
2. Bagaimanakah hambatan yang dihadapi oleh radio Swara Cempala Kuneng yang dapat memperlambat industri?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dapat peneliti buat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana strategi radio Swara Cempala Kuneng Dalam mempertahankan eksistensinya di era digital.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi oleh radio Swara Cempala Kuneng yang dapat memperlambat industri.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Secara Teoritis

1. Dapat memberikan manfaat, menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti sendiri, dapat dijadikan sumber informasi dan referensi untuk memungkinkan peneliti terkait konsep strategi radio.
2. Menjadi referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya, khususnya mengenai strategi radio Swara Cempala Kuneng di era digital.

1.5.2 Manfaat Secara Praktis

1. Untuk menyelesaikan skripsi, guna memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh.
2. Menjadi bahan kontribusi bagi Universitas Malikussaleh dalam suatu referensi tentang “Strategi Radio Swara Cempala Kuneng Dalam Mempertahankan Eksistensi Sebagai Lembaga Penyiaran Publik Lokal”.